

ABSTRACT

Emilia. (1997). The effectiveness of the Contextual Guessing Technique to teach Reading Comprehension and Vocabulary in SMU Sint Carolus Bengkulu. Yogyakarta: English Language Education Study Program, Department of Language and Arts Education, Faculty of Teacher Training and Education, Sanata Dharma University.

Unpredictable changes occur rapidly in our modern society in line with the rapid development of science and technology. Countless magazines, newspapers, books and journals appear periodically and all these lead to reading activities. However, we face many unfamiliar words in the texts. Those unfamiliar words impair the reader's comprehension. Vocabulary mastery of a foreign language reader is also insufficient for the reading that he has to do. This study was an effort to find out whether the practice program of the contextual guessing technique improves reading comprehension and vocabulary mastery.

A descriptive survey was applied to describe how to design the practice program of the contextual guessing technique. In designing the practice program of the contextual guessing technique, the writer followed the steps of Dick and Carry's systematic instructional design.

The study was based on an experimental research with the second year students of SMU Sint Carolus Bengkulu in the academic year 1996/1997 as the subjects. Two equal groups were obtained with random sampling. They were the control and the experimental groups. Before the different treatments were given to the groups respectively, a pre-test was conducted in 30 minutes. Afterwards, the experimental group was taught to solve the problem of unknown words with the contextual guessing technique and the control group with the traditional looking-up-in-the dictionary technique.

The practice program of the contextual guessing technique and the traditional technique were held in 10 meetings whose time span for one meeting was 2X45 minutes. Both groups had the same reading materials and teacher. After 10 meetings, the post-test was given in 30 minutes. Both the pre-test and the post-test which were made equal consisted of 30 questions from three passages. One reading passage included five questions on vocabulary and five questions on reading comprehension. The matching test was employed for vocabulary test items and the multiple choice for reading comprehension items. The effectiveness of the technique was measured by comparing the mean score difference gained by each group both in vocabulary and reading comprehension mastery.

This study found that the practice program of the contextual guessing technique was more effective than the traditional technique in improving reading comprehension mastery. In relation to vocabulary mastery, the effectiveness of the practice program of the contextual guessing technique was approximately the same as that of the practice program of the traditional technique. Two other findings are: (1) there is a significant difference in terms of achievement both in reading comprehension and vocabulary mastery between lower and higher students, (2) lower level students using the

contextual guessing technique increased the highest both in vocabulary and reading comprehension mastery.

Accordingly, some suggestions were set up. In designing the practice program of the contextual guessing technique, it is suggested that English teachers use short and easy reading materials that are in accordance with the interests and competencies of the students. It is also recommended that English teachers apply the contextual guessing technique in their reading classes giving more attention to lower level students so that their reading comprehension can be improved. The higher level students can be given a reading passage that is more difficult than that given to the lower ones so that their abilities can also be improved. The last suggestion is given to the researchers to do further research in the contextual guessing technique in a wider scope.



ABSTRAK

Emilia. (1997). Keefektifan Teknik Menebak secara Kontekstual untuk mengajarkan Pemahaman Membaca dan Kosa kata di SMU Sint Carolus Bengkulu. Yogyakarta: Pendidikan Bahasa Inggris, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan Ilmu pendidikan, Universitas Sanata Dharma.

Perubahan yang tak terduga terjadi dengan cepat dalam masyarakat modern kita selaras dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Banyak majalah, surat kabar, buku dan jurnal terbit secara berkala dan semua ini mengarah kepada aktivitas membaca. Namun demikian, kita menemukan banyak kata yang tidak diketahui dalam bacaan yang kita baca. Kata-kata yang tidak diketahui tersebut melemahkan pemahaman membaca para pembaca. Lagipula, kosakata bahasa asing yang dimiliki oleh para pembaca terbatas. Penelitian ini merupakan sebuah upaya untuk membuktikan apakah penerapan program yang berupa teknik menebak secara kontekstual dapat meningkatkan penguasaan kosa kata dan pemahaman membaca.

Sebuah survei deskriptif dipergunakan untuk melukiskan bagaimana merancang program berlatih teknik menebak secara kontekstual. Dalam merancang program berlatih teknik menebak secara kontekstual, penulis mengikuti langkah-langkah rancangan pengajaran secara sistematis yang ditulis oleh Dick dan Carey.

Studi ini didasarkan atas penelitian eksperimen dengan siswa kelas 2 SMU Sint Carolus Bengkulu tahun ajaran 1996/1997 sebagai subyek penelitian. Dua kelompok yang setara dibentuk dengan random sampling. Kedua kelompok tersebut dinamakan kelompok kontrol and kelompok eksperimen. Sebelum perlakuan yang berbeda diberikan kepada masing-masing kelompok, pretes dilaksanakan selama tiga puluh menit. Setelah itu, kelompok eksperimen dilatih menguasai kata-kata yang tidak diketahui dalam bacaan dengan menggunakan teknik menebak secara kontekstual dan kelompok kontrol dengan teknik tradisional membuka kamus.

Semua program berlatih dengan teknik menebak secara kontekstual maupun teknik tradisional dilaksanakan di dalam sepuluh pertemuan dan waktu yang digunakan dalam satu kali pertemuan adalah 2X45 menit. Kedua kelompok mendapat materi bacaan dan guru yang sama. Setelah sepuluh pertemuan selesai dilakukan, postes dilaksanakan selama tiga puluh menit. Baik pretes maupun postes yang sudah dibuat setara terdiri atas 30 soal dari 3 buah bacaan. Setiap satu bacaan terdiri dari 5 pertanyaan tentang kosa kata dan 5 pertanyaan tentang pemahaman membaca. Tes menjodohkan digunakan untuk butir-butir tes kosa kata dan tes pilihan berganda untuk butir-butir tes pemahaman membaca. Keefektifan sebuah teknik diukur dengan membandingkan skor perbedaan mean yang diperoleh oleh setiap kelompok baik dalam penguasaan kosa kata maupun dalam pemahaman membaca.

Penelitian ini menemukan bahwa program berlatih dengan teknik menebak secara kontekstual lebih efektif daripada teknik tradisional dalam pemahaman membaca. Dalam penguasaan kosa kata, program berlatih dengan teknik menebak secara kontekstual dapat dikatakan sama efektifnya dengan program berlatih teknik tradisional. Dua penemuan yang lain adalah: (1) ada perbedaan yang signifikan dalam

hal prestasi baik dalam pemahaman membaca dan kosa kata di antara siswa yang tidak pintar dan siswa yang pintar, (2) kelompok siswa yang tidak pintar yang menggunakan teknik menebak secara kontekstual meningkat paling tinggi baik dalam penguasaan kosa kata maupun dalam pemahaman membaca.

Dengan penemuan- penemuan di atas, beberapa saran diajukan. Dalam merancang program berlatih dengan teknik menebak secara kontekstual, guru bahasa Inggris disarankan untuk menggunakan bacaan yang pendek dan mudah dipahami sesuai dengan minat dan kemampuan siswa. Guru bahasa Inggris diharapkan pula untuk mengajarkan teknik menebak secara kontekstual di dalam kelas membaca mereka dengan lebih memberikan perhatian kepada siswa yang tidak pintar sehingga kemampuan pemahaman membaca siswa-siswa tersebut dapat ditingkatkan. Saran terakhir ditujukan kepada para peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut dalam skala yang lebih luas mengenai teknik menebak secara kontekstual ini.

